

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Shella Oktaviana.N¹, M. Indra Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email kontributor: shellaoktaviana2510@gmail.com

Abstrak

Inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik. Dengan menggunakan media, metode, alat, dan bahan yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam proses tersebut. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi tentang pengenalan dan pemahaman tentang meyakini nabi dan rasul menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Proyek yang dikerjakan dalam pembelajaran ini berupa pembuatan karya atau kegiatan lain yang terkait dengan meyakini nabi dan rasul. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna. Kendala yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran tersebut adalah manajemen waktu yang intensif dan keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, *Project Based Learning*, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Innovation in learning methods is essential to ensure that education runs well. Using suitable media, techniques, tools, and materials can make the learning process more attractive, practical, and fun for students. This study aims to determine how implementing the project-based learning model can increase students' learning independence in Islamic Religious Education subjects and identify the obstacles educators face in the process. The descriptive qualitative research method was chosen to provide a comprehensive picture. The subjects in this study are students and teachers of PAI grade VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Data was collected using interview, observation, and document study techniques. The data is then analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions drawn. The study results show that applying the project-based learning model to the material on the introduction and understanding of believing in the

prophet and messenger shows excellent potential in increasing students' learning independence. The project carried out in this learning is in the form of making works or other activities related to believing in the prophet and the messenger. With this approach, students not only develop skills in finding and processing information from various sources but can also apply religious values in daily life in a more meaningful way. The obstacles encountered in implementing the learning model are intensive time management and limited resources.

Keywords: Independent Learning, Project Based Learning, Islamic Religious Education.

A. PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat seiring kemajuan zaman memang merupakan hal yang wajar. Reformasi-reformasi yang dilakukan pemerintah, seperti peningkatan kurikulum, peningkatan fasilitas pendidikan, dan peningkatan proses belajar mengajar, sangat penting untuk memenuhi tuntutan tersebut dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi (Farid & Pramukantoro, 2013). Peran pendidikan dalam membangun penduduk Indonesia yang berkualitas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui Undang-undang ini, pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan dan membentuk jati diri serta peradaban bangsa yang layak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Banyak teori dan praktik pendidikan yang diterapkan di Indonesia didasarkan pada konsep-konsep yang datang dari luar negeri. Banyak pendidik dan praktisi pendidikan di Indonesia belajar tentang pentingnya pengembangan diri peserta didik dari teori-teori pendidikan yang dikembangkan di luar negeri. Konsep-konsep seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan saintifik, dan banyak lagi, sering kali menjadi dasar bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini mencerminkan pentingnya pertukaran ide dan praktik pendidikan lintas budaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara global (Pidarta, 2007).

Menilai kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil adalah pendekatan yang sangat tepat. Memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (sebagai indikator proses) dan mencapai perubahan positif pada siswa (sebagai indikator hasil) adalah kunci untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks penilaian proses, jika setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial selama pembelajaran berlangsung, itu menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung partisipasi aktif siswa. Sementara itu, dalam penilaian hasil, jika terjadi perubahan positif pada setidaknya 75% siswa setelah pembelajaran, itu menandakan bahwa pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan

memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa dalam konteks pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, memperhatikan kedua aspek tersebut dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran akan membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif dalam prosesnya, tetapi juga menghasilkan dampak yang nyata pada perkembangan siswa (Mulyasa, 2004).

Keberhasilan pendidikan sangat terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif harus memfasilitasi komunikasi dua arah dan mengembangkan pemikiran kreatif siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual dapat optimal dengan dukungan media, metode, alat, dan bahan yang sesuai. Di era teknologi, berbagai media digital dan alat pembelajaran terus berkembang pesat, memungkinkan pendidik untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Selsa, 2022). Tampaknya krisis kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung membutuhkan perhatian serius. Krisis kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tampak jelas dalam beberapa bentuk, seperti ketergantungan yang tinggi pada guru, rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterampilan manajemen waktu, dan minimnya kemampuan problem solving. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan hanya merespon saat ditanya langsung oleh guru, tanpa inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi. Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa banyak siswa hanya belajar saat akan ujian dan sering kali mengajukan pertanyaan dasar yang seharusnya bisa dijawab sendiri dengan sedikit usaha. Wawancara kepada siswa mengindikasikan bahwa sebagian besar merasa kesulitan untuk belajar mandiri tanpa panduan langsung dari guru. Dokumentasi prestasi akademik menunjukkan penurunan nilai rata-rata pada beberapa mata pelajaran, termasuk PAI, serta banyaknya tugas dan proyek yang tidak diselesaikan tepat waktu. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang memerlukan intervensi, dan penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) guna meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam mengeksplorasi materi pelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri seperti pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama tim, dan tanggung jawab atas hasil kerja mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Kemandirian belajar menekankan pentingnya anak memiliki kontrol atas proses belajarnya sendiri. Ketika siswa mampu menjadi mandiri dalam kegiatan belajar, mereka akan lebih aktif, dapat menguasai strategi belajar yang efektif, mampu mengatur perilaku, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kemerdekaan dalam konteks ini bukanlah tentang menyendiri, melainkan tentang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara independen. Proses mencapai kemandirian belajar adalah perjalanan yang memerlukan upaya dan latihan, dan ketika dicapai, dapat menjadi kekuatan batin bagi siswa dalam mencapai kesempurnaan dalam pembelajaran (Tresnaningsih et al., 2019). Kemandirian belajar mencakup tujuh aspek atau indikator, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, kemampuan mengambil

keputusan, tanggung jawab, keinginan berkompetisi untuk kemajuan, serta kepribadian disiplin dan positif dalam belajar.

Penelitian Anggelia Dkk (2022) tentang Penerapan Model *Project-based Learning* ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, khususnya dalam mata pelajaran agama Islam melalui program Merdeka, efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Dewi Anggelia adalah penekanannya pada aspek kemandirian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun keduanya mengulas sebagian kecil permasalahan yang terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa, penelitian ini lebih menyoroti aspek kemandirian belajar dan penerapannya dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Selanjutnya Penelitian Hasan As'ari Dkk (2022) tentang *Project Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menekankan pada upaya pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokusnya adalah pada bagaimana guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah, menghasilkan produk, membuat keputusan, dan melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi siswa dapat meningkat. Perbedaan antara penelitian Arya Hasan As'ari dan penelitian ini adalah penekanannya pada aspek kemandirian belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI melalui model pembelajaran berbasis proyek. Meskipun keduanya membahas penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan agama Islam, penelitian ini lebih menyoroti upaya pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan tersebut.

Penelitian Purnawanto (2019) tentang Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, di mana mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode proyek memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas dan kreatif di bawah bimbingan guru, sehingga mereka dapat belajar untuk menghadapi masalah dan mencari solusinya secara mandiri, bukan hanya menghafal konsep-konsep tertentu. Perbedaan antara penelitian Ahmad Teguh Purnawanto dan penelitian ini adalah penekanannya pada upaya pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun keduanya membahas penerapan metode proyek dalam konteks pendidikan agama Islam, penelitian ini lebih menyoroti upaya pendidik dalam memperkuat kemandirian belajar siswa melalui pendekatan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-

kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam proses tersebut. Dengan menemukan dan mengembangkan pengetahuan terkait metode PjBL, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan fakta yang jelas tentang strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta solusi untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendukung pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih mandiri, efektif, dan relevan bagi siswa di era teknologi saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Peneliti memilih lokasi penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Hos Cokroaminoto No.93, Rw. Laut, Engal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213. Subyek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Purposive sampling, yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan memiliki hubungan erat dengan karakteristik yang ingin diteliti dalam populasi yang telah diketahui sebelumnya. Berdasarkan teknik ini, peserta didik ditetapkan sebagai key informan dalam penelitian ini, sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi informan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara induktif digunakan dalam penelitian ini, yang berarti berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penggunaan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data adalah pendekatan yang sangat baik dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan data yang dihasilkan. Dengan menerapkan metode triangulasi, penelitian dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kelayakan dan kredibilitas yang tinggi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan relevan (Sugiyono, 2018)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata (Wahyuni & Fitriana, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) peserta didikan menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Sebagaimana yang diketahui bahwa *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membenturkan peserta didik kepada masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran *Project Based Learning* ini peserta didik dilatih untuk:

- a) Bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya.

- b) Menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat.
- c) Berkompetensi secara sehat.
- d) Menerapkan atau mencari ilmu yang telah dipelajari (Junita et al., 2023).

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Bandar Lampung melalui wawancara dengan guru PAI. Disamping itu penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang penulis peroleh. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan lebih menekankan pada deskripsi dan analisis secara mendalam tentang Implementasi Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penggalian data di lapangan, diketahui bahwa Guru telah menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran PAI materi meyakini Nabi dan Rasul. Mengenai implementasi model tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa akan penulis jabarkan dalam poin-poin berikut.

1. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan yang terstruktur.

- a. Tahap pertama yaitu pendahuluan, pendekatan ini dimulai dengan tahap pendahuluan yang menciptakan suasana kondusif dengan pengkondisian kelas dan salam bersama, yang membantu siswa fokus dan siap belajar. Nilai-nilai keagamaan diperkenalkan melalui bacaan basmalah, sesuai dengan konteks pembelajaran PAI, sambil menjelaskan tujuan materi untuk memberi arah dan motivasi kepada siswa.
- b. Tahap kedua adalah kegiatan inti, pada tahap kegiatan inti guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi, seperti meyakini nabi dan rasul Allah, serta memulai diskusi mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Siswa terlibat dalam penyusunan proyek secara kolaboratif dengan guru, menggunakan media presentasi interaktif seperti slide atau video untuk mengembangkan kreativitas mereka dan memperdalam pemahaman tentang sifat-sifat Rasul dalam konteks kehidupan digital.
- c. Selanjutnya proses penyusunan proyek ini melibatkan evaluasi terus-menerus dari guru untuk memastikan keselarasan antara pembelajaran di kelas dan proyek di luar kelas. Guru memberikan bimbingan sesuai kebutuhan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kemandirian mereka dalam belajar.
- d. Tahap terakhir mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam proyek. Evaluasi ini memberikan umpan balik kepada siswa dan mendukung pengembangan kemampuan mereka secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya menggunakan teknologi dan media pembelajaran secara efektif, tetapi juga mengintegrasikan sumber daya daring untuk mendukung eksplorasi siswa dalam pembelajaran PAI, seperti video, simulasi, dan platform daring untuk kolaborasi dan penelitian.

Secara keseluruhan, pendekatan PjBL dalam konteks PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pengalaman langsung, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Upaya pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran PjBL mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu:

a. Identifikasi Topik atau Tema

Tahap identifikasi topik atau tema dimulai dengan pendekatan guru untuk memperkenalkan proyek kepada siswa. Guru menjelaskan konteks proyek serta tujuan dari kegiatan pembelajaran ini, menyinkronkan dengan kurikulum PAI yang sedang dipelajari. Penjelasan ini tidak hanya mengaitkan proyek dengan materi PAI, tetapi juga memberikan siswa pemahaman yang jelas tentang bagaimana proyek akan membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dipelajari.

b. Perencanaan Proyek

Kedua, tahap perencanaan proyek melibatkan kolaborasi antara siswa dan guru. Bersama-sama mereka menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui proyek ini, merencanakan langkah-langkah konkret yang akan diambil, serta mengatur jadwal waktu yang tepat untuk menyelesaikan proyek. Siswa didorong untuk melakukan penyelidikan mandiri dan studi yang mendalam untuk memahami topik PAI yang relevan dengan proyek mereka. Mereka menggunakan berbagai sumber informasi seperti buku teks, internet, dan mungkin juga melakukan wawancara dengan ahli untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

c. Pelaksanaan Proyek

Ketiga, tahap pelaksanaan proyek merupakan titik fokus utama di mana siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menciptakan produk atau artefak yang menunjukkan pemahaman mereka tentang materi PAI. Produk ini bisa berupa presentasi multimedia, poster, video, atau media kreatif lainnya yang memvisualisasikan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan yang dipelajari. Selama proses ini, siswa tidak hanya mengimplementasikan pengetahuan mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.

d. Presentasi Hasil Proyek

Tahap terakhir adalah presentasi hasil proyek, di mana siswa memiliki kesempatan untuk membagikan hasil kerja mereka kepada kelas atau masyarakat. Melalui presentasi ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi mereka tetapi juga memperluas pengalaman dalam menyampaikan ide dan pengetahuan mereka secara efektif. Presentasi juga mendorong refleksi mendalam tentang proses pembelajaran mereka sendiri serta memberikan umpan balik dari teman sejawat atau guru untuk meningkatkan kualitas produk akhir mereka.

Pendekatan PjBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengalaman belajar yang aktif, aplikatif, dan mendalam. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandirian belajar mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan

mereka untuk memenuhi tuntutan akademis tetapi juga untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Hasil wawancara dengan Dodi Riyanto (Guru PAI SMP Negeri 4 Bandar Lampung), mengungkapkan bahwa:

Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung implementasi model pembelajaran PjBL dalam konteks pembelajaran PAI. Salah satu aspek utama yang dibahas adalah pemanfaatan media presentasi interaktif, seperti slide dan video pembelajaran, yang digunakan guru untuk memperkenalkan konsep-konsep PAI secara visual dan menarik. Teknik ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih baik, tetapi juga memicu minat siswa melalui penggunaan pertanyaan terbuka dan studi kasus dalam presentasi.

Selain itu, pemanfaatan sumber daya daring juga menjadi fokus penting dalam pendekatan ini. Guru aktif mencari video, simulasi, dan situs web yang relevan untuk mendukung siswa dalam melakukan eksplorasi dan penyelidikan terkait proyek yang sedang mereka kerjakan. Hal ini membantu siswa mendapatkan informasi tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi PAI secara lebih menyeluruh. Dalam tahap pembuatan produk kreatif, guru memberikan dukungan dalam menggunakan teknologi untuk membuat konten seperti video dokumenter, podcast, atau blog. Aktivitas ini tidak hanya menuntut siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, tetapi juga merangsang refleksi mendalam tentang pengalaman belajar mereka dalam konteks proyek PjBL.

Selanjutnya, pemanfaatan platform pembelajaran daring seperti diskusi kelompok, forum, dan ruang tugas online sangat mendukung kolaborasi antar siswa. Fitur-fitur ini memfasilitasi komunikasi yang lebih intensif dan kerja sama dalam mengembangkan ide-ide serta pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran PAI. Terakhir, tugas-tugas penelitian online yang diberikan guru kepada siswa melalui basis data dan sumber informasi online, seperti jurnal elektronik dan ensiklopedia digital, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pencarian informasi dan menganalisis data yang relevan dengan proyek PjBL. Pendekatan ini secara keseluruhan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga konsisten dengan tujuan utama dari model PjBL dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di mata pelajaran PAI.

Secara keseluruhan, Guru memang memiliki peran krusial guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah. Dari telaah literatur, tergambar bahwa peran guru dalam PjBL tidak terbatas pada aspek kurikulum formal, tetapi mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk desain pembelajaran, bimbingan selama pelaksanaan proyek, manajemen kelas, evaluasi, pengembangan profesional, dan menjadi model peran yang baik (Damayanti, 2024).

Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat diaplikasikan disemua mata pelajaran yang disesuaikan dengan sub-sub materi yang ada. Melalui *Project Based Learning* (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi dan kemudian siswa akan diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di

peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda (Ilyas & Rosyidah, 2023).

Project Based Learning (PjBL) memiliki beberapa keunggulan untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu: 1) meningkatkan rasa motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai; 2) peningkatan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem masalah yang kompleks; 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, ekosistemik, dan metakognitif; 4) menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan-landasan pengembangan apropratif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dari dunia nyata. Proyek ini dirancang dengan baik supaya peserta didik mampu mengatasi masalah nyata dan isu-isu penting yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman khususnya yang terjadi dalam proses pembelajaran (Masruri & Misbah, 2023).

Pembelajaran menggunakan Model PjBL terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wina Anjarsari Dkk (2021) bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi penyajian data meningkat menjadi 85,26. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *project based learning*, dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kendala dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dodi Riyanto, S.Pd, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL), yaitu:

a. Persiapan Pembelajaran yang Lebih Lama

Implementasi PjBL membutuhkan persiapan pembelajaran yang lebih intensif dan terperinci. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses ini melibatkan tahapan yang memakan waktu, termasuk perencanaan proyek yang matang dan integrasi nilai-nilai PAI secara menyeluruh ke dalam proyek. Hasil analisis penulis menyoroti bahwa persiapan yang mendalam ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas pengajaran, tetapi juga mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih berarti dan relevan.

b. Keterampilan Kolaborasi yang Tinggi dari Siswa

Tantangan utama dalam PjBL adalah keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa siswa perlu didukung dalam mengembangkan keterampilan ini melalui model pembelajaran yang mendukung interaksi sosial dan kerjasama antar sesama siswa. Hasil analisis penulis menggarisbawahi perlunya pendekatan yang berfokus pada pengembangan soft skill ini, baik melalui penugasan kelompok terstruktur maupun latihan kolaboratif yang terarah.

c. Penentuan Batasan Waktu

Sulitnya menetapkan batasan waktu dapat mempengaruhi rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang tepat untuk setiap tahapan proyek sangat penting dalam menjaga kualitas hasil belajar. Hasil analisis penulis menekankan perlunya pendekatan yang fleksibel namun terstruktur dalam perencanaan waktu, dengan mempertimbangkan kompleksitas tugas dan tingkat keterampilan siswa untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

d. Pengawasan yang Ketat

Dalam konteks PjBL, pengawasan guru yang memadai diperlukan untuk memastikan siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengawasan yang adaptif, yang memperhatikan gaya belajar individual siswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil analisis penulis menyoroti bahwa pengawasan tidak hanya tentang pemantauan fisik tetapi juga memberikan dukungan pedagogis yang diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

e. Dukungan Teknologi yang Memadai

Implementasi PjBL membutuhkan infrastruktur teknologi yang solid, termasuk akses internet stabil dan perangkat lunak pendukung yang memadai. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya teknologi dapat menjadi hambatan serius dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil analisis penulis menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Dengan menyadari kendala-kendala tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya sehingga implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung memiliki potensi besar untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian belajar mereka, sambil memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator dan pemimpin proses pembelajaran, memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa selama mereka terlibat dalam proyek pembelajaran. Memberikan umpan balik yang membangun juga penting untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI dan nilai-nilai yang terkait. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berarti dan siswa lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempraktikkan ajaran agama dalam konteks kehidupan modern.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat positif terhadap model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih memahami konsep PAI, dan mampu menerapkannya dalam situasi dunia nyata adalah bukti keberhasilan dari implementasi PjBL. Hal ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka. Dengan adanya respons positif dari siswa, diharapkan model pembelajaran PjBL dapat terus ditingkatkan dan diintegrasikan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

Analisis menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Bandar Lampung memberikan hasil positif secara keseluruhan. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Guru PAI telah merencanakan pembelajaran dengan cermat, termasuk memilih proyek yang relevan, mempersiapkan materi yang diperlukan, dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Ini menunjukkan komitmen dan keterlibatan guru dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan bapak Saino selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebagai berikut :

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, kendala utama adalah terbatasnya waktu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Ada pula kendala dalam memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti bahan ajar untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan terburu-buru dalam menyelesaikan proyek pembelajaran sehingga mengakibatkan pemahaman materi kurang optimal. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kreativitas siswa dalam melakukan pembelajaran dan proyek pengembangan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidik dan sekolah harus berupaya memberikan dukungan dan peralatan yang sesuai saat melaksanakan pembelajaran *project based learning*. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan memahami tujuan pembelajaran. Penilaian berkelanjutan yang terfokus pada pembelajaran juga dapat membantu mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning*.

D. KESIMPULAN

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna. Meskipun menghadapi kendala seperti manajemen waktu yang intensif dan keterbatasan sumber daya, guru dapat mengatasinya dengan strategi seperti pemetaan waktu yang detail, pemanfaatan sumber daya yang ada, serta kolaborasi dan pelatihan yang terfokus. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademis, tetapi juga

memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan sikap mandiri dan kemampuan beradaptasi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).11377)
- Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *PRISMA*, 10(2), 255–263. <https://doi.org/10.35194/JP.V10I2.1639>
- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14–14. <https://doi.org/10.47134/PGSD.V1I2.177>
- Farid, M., & Pramukantoro, J. A. (2013). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL DI SMKN 2 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3).
- Hasan As'ari, A., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2022). PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/KHATULISTIWA.V2I4.963>
- Ilyas, M., & Rosyidah, U. (2023). IMPLEMENTASI METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 96–110. <https://doi.org/10.56013/FJ.V3I1.2225>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V9I4.541>
- Masruri, E. M. H., & Misbah, M. M. M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317. <https://doi.org/10.24090/JK.V11I2.9297>
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2007). *Landasan kependidikan: Stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Rineka Cipta.
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pedagogy*, 12(2), 1–11.

Selsa, O. (2022). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DISMAN 01 SIMPANG PEMATANG*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tresnaningsih, F., Pratiwi Dwi Santi, D., & Suminarsih, E. (2019). KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SDN KARANG JALAK I DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>

Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/4262>